

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan metode Ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan data hasil temuan penelitian:

1. Tahap Persiapan Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIN 4 Tulungagung

Tahap persiapan penerapan metode Ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tatanan awal atau sesuatu yang dipersiapkan untuk melaksanakan sebuah strategi. Sehingga strategi yang dilaksanakan dapat berjalan lancar serta meminimalisir hambatan atau kendala. Dalam hal ini, perencanaan strategi dipersiapkan sebaik baiknya. Proses tahap persiapan merupakan kebijakan dari kepala madrasah yang telah disetujui berbagai pihak melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.

Dalam penelitian yang pertama ini guna memperoleh data dan informasi yang lengkap, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait untuk mengetahui bagaimana perencanaan Penerapan metode ummi dalam membaca dan mnghafal Al-Qur'an

siswa di MIN 4 Tulungagung. Diantaranya informan yang dipilih yaitu, kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembelajaran Al-Qur'an dan siswa.

Adapun kebijakan-kebijakan kepala madrasah untuk proses tahap persiapan penerapan metode ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Musyawarah untuk mufakat

Untuk menjalankan kebijakan-kebijakannya kepala madrasah mengadakan musyawarah dengan pihak-pihak terkait. Kebijakan ini dilaksanakan untuk mendapat persetujuan, saran dan ide yang lain sekaligus untuk menghindari masalah-masalah yang terjadi ketika pelaksanaan strategi.

Dari hasil wawancara dengan Zaenal Fanani M.Pd. I selaku kepala madrasah MIN 4 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam merencanakan peningkatan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ada program tahfidz Al-Qur'an yang awalnya berencana bekerjasama dengan pondok tahfidz Yusuf Mansuryang .bersedia memberikan pembelajaran Al-Qur'an 2 kali dalam 1 minggu Setelah direncanakan, di musyawarahkan dengan tokoh-tokoh agama di lingkungan madrasah dan bapak ibu guru MIN 4 Tulungagung,. Ada masukan dari tokoh-tokoh agama, agar pembelajaran Al-Qur'an ditingkatkan, artinya, seharusnya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari.Namun, dari pondok tahfidz Yusuf Mansur, tidak siap untuk memberikan pembelajaran setiap hari.”⁶⁶

⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenal Panani M.Pd.I, pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.15 di ruang kepala

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari akan lebih efektif dan muncul keajegan pembelajaran pada siswa, sehingga apabila siswa mempunyai keajegan, akan semakin terlihat keberhasilan dalam peningkatan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Survey

Kebijakan tahap persiapan Penerapan metode ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung yang kedua adalah survey. Survey ini merupakan suatu penelitian atau pemeriksaan yang dilakukan guna mengetahui informasi terkait metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Dari hasil wawancara dengan Zaenal Fanani M. Pd. I selaku kepala Madrasah di MIN 4 Tulungagung, beliau menjelaskan:

“Dari kepala sekolah, sebelum di sosialisasikan pada guru, menghubungi Ummi Foundation yang dikenal dari lembaga-lembaga lain yang sudah mengenal Ummi foundation terlebih dahulu. Kemudian dari pihak sekolah MIN 4 Tulungagung melakukan survei ke salah satu madrasah yang sudah mempunyai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dan ternyata hasil dari Ummi Foundation sangat luar biasa selain hafal, anak bisa membaca bi tartil, makhroj dan tajwidnya tepat.”⁶⁷

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenal Panani M.Pd.I, pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.15 di ruang kepala

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, Kebijakan survey dilaksanakan setelah musyawarah pada kebijakan pertama terjadi kendala. Pihak pondok tahfidz Yusuf Mansur tidak bersedia memberikan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari. Sehingga, dari kepala madrasah sendiri mencari solusi untuk melancarkan program tersebut. solusinya adalah, survey lapangan ke madrasah lain yang sudah berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an bermetode Ummi.

c. Sosialisasi

Kebijakan selanjutnya adalah Sosialisasi yang merupakan usaha pengenalan. Tujuannya agar informasi yang didapat, tersampaikan secara menyeluruh dan lengkap.

Sesuai dengan yang dijelaskan Zaenal Fanani, M. Pd. I selaku kepala madrasah :

“Akhirnya, ummi foundation melaksanakan sosialisasi pada bapak ibu guru, dan bapak ibu guru setuju. Bapak ibu guru yang semula pasif menanggapi terkait Ummi Foundaion, kini menjadi aktif dan tertarik.”⁶⁸

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan, dari hasil kebijakan perencanaan berupa sosialisasi mendapat nilai positif dan persetujuan. Sehingga, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung.

⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenal Panani M.Pd.I, pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.25 di ruang kepala

- d. Mempersiapkan tenaga pendidik untuk Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan menjadi program unggulan di MIN 4 Tulungagung, membutuhkan beberapa persiapan khusus. Diantaranya adalah, persiapan pada pendidik yang benar-benar mampu dalam memberikan pembelajaran AL-Qur'an. Baik dari segi materi maupun strategi.

Seperti yang diungkapkan Aning Ifada Lutfi, guru pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, ada beberapa target atau persyaratan untuk menjadi seorang guru Al-Qur'an yang siap mengajar, yaitu, seorang guru harus tahsin, tashih kemudian sertifikasi Al-Qur'an , setelah itu, guru bisa terjun untuk mengajar.jadi, disini, guru dipersiapkan betul.”⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Di MIN 4 Tulungagung dalam menyeleksi guru, akan melalui beberapa proses yang dilaksanakan langsung oleh tim Ummi daerah. Pak Luthfi Ashar adalah salah satu calon pendidik yang mengikuti tahsin, tashih dan sertifikasi Al-Qur'an.⁷⁰

Dari ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik pembelajaran Al-Qur'an harus benar-benar siap dari segi apapun, karena kualitas seorang pendidik akan berdampak pada

⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Aning Ifada Lutfi pada tanggal 20 April Pukul 10.15 di Mushola

⁷⁰ Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Oktober 2019 di MIN 4 Tulungagung

perkembangan anak. Guru yang memiliki kesipan materi dan strategi pasti akan mampu menguasai kelas.



Gambar 4.1 Wawancara Kepala Madrasah

2. Proses Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIN 4 Tulungagung

Proses penerapan metode Ummi merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan. Dalam pelaksanaan ini, segala sesuatunya telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam proses penerapan. Ada beberapa kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh ummi pusat, seperti yang telah disampaikan Zaenal Fanani, M. Pd. I, selaku kepala madrasah MIN 4 Tulungagung:

“setiap satu guru maksimal memegang 12-15 anak yang dikelompokkan sesuai kemampuan dalam belajar Al-Qur'an dengan cara dit tes bacaannya satu per satu. Kemudian, dalam pelaksanaan diadakan Muraja'ah pada setiap pagi dengan tujuan, agar siswa dan siswi dapat mengingat hafalan yang mereka peroleh.”⁷¹

⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenal Panani M.Pd.I, pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.25 di ruang kepala

hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam setiap kelas yang diampu oleh seorang guru, berisikan 12-15 siswa yang telah dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Kemudian kegiatan Muraja'ah yang dilaksanakan setiap pagi oleh seluruh siswa. Siswa dibariskan dilapangan depan sekolah sebelum memasuki kelas masing-masing. Kegiatannya, membaca Asma'ul husna, pancasila, muraja'ah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya⁷²



Gambar 4.2 Kegiatan Rutin Pagi

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan, kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan Penerapan metode ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

⁷² Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 April pukul 08.00 di kelas 2A

1. Setiap guru maksimal memegang 12-15 siswa, dalam hal ini bertujuan agar penyampaian pembelajaran dapat disampaikan secara maksimal pula.
2. Dalam pembagian kelas, digunakan tes untuk alat ukur kemampuan siswa dengan acuan tertentu.
3. Di adakan muraja'ah pada setiap pagi sebelum masuk kelas. Tujuannya, agar hafalan yang telah diperoleh tetap diingat dengan cara diulang ulang dalam kegiatan muraja'ah ini.

Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, mempunyai pokok bahasan, seperti yang dijelaskan Choirul Anam, M.Pd.I:

“Materi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi sudah dari pusat, terdiri atas kompetensi dasar dan indikatornya. Pada setiap tahapan jilid ada KD dan indikatornya masing-masing”⁷³

Hal ini sesuai dengan paparan pada modul sertifikasi guru ummi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, adanya KD dan indikator yang berbeda pada setiap tahapan jilid. Hal tersebut merupakan pokok bahasaan metode ummi

Didalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini, menggunakan beberapa strategi yang dimiliki oleh masing-masing guru setelah sertifikasi. Salah satu strategi yang disampaikan oleh

⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam, M.Pd.I pada tanggal 20 April Pukul 09.15 di Mushola

Aning Ifada Lutfi selaku guru pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Strateginya adalah, siswa diterampilkan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan ketelatenan dari guru untuk memberikan perhatian kepada anak, akan menimbulkan rasa suka, dan keterampilan itu akan tertanam pada diri siswa. Sehingga, tanpa adanya paksaan atau tekanan siswa akan dengan sadar diri berminat membaca dan menghafal Al-Qur'an.”⁷⁴

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, yaitu, Rahma dan Jelita siswa kelas 4 dapat menyelesaikan target juzz 30, hal tersebut berawal rasa sadar diri, rasa tertarik untuk menghafal Al-Qur'an.⁷⁵



Gambar 4.3 Wawancara Siswa

Sesuai keterangan diatas, dapat disimpulkan, dengan cara melatih ketrampilan siswa, akan menumbuhkan sikap tertarik dan

⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Aning Ifada Lutfi pada tanggal 20 April Pukul 10.15 di Mushola

⁷⁵ Berdasarkan onservasi pada tanggal 20 April di mushola

suka. Sehingga anak dengan sendirinya, akan berminat membaca dan menghafal Al-Qur'an

Secara menyeluruh,ada beberapa pendekatan dan strategi dari Ummi foundation. Seperti yang disampaikan oleh Lutfi Ashar selaku guru pembelajaran Al-Qur'an bermetode Ummi di MIN 4 Tulungagung:

“Ada beberapa pendekatan dan strategi yang harus dimiliki guru Ummi, yang pertama, membaca tanpa di eja, atau secara langsung. Kedua, ada repeatation atau mengulang-ulang. Dan yang ketiga,kasih sayang yang tulus, disini maksudnya kasih sayang yang tulus, adalah menggunakan kasih sayang, kelembutan seperti kasih sayang seorang ibu dalam pembelajaran. Dalam bacaannya juga, dengan nada diayun ayun seperti dalam ayunan seorang ibu. Ini semua memang sudah persyaratan wajib yang dimiliki oleh guru dari Ummi pusat.”⁷⁶

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses mengajar, guru menggunakan alat peraga yang merupakan media, salah satunya untuk direct metode, kemudian salah satu bentuk kegiatan pendekatan repeatation (mengulang-ulang) adalah kegiatan muraja'ah. Dan bentuk kegiatan yang terakhir dalam pendekatan kasih sayang yang tulus adalah melatih ketrampilan siswa dengan telaten.⁷⁷

⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Luthfi Ashar pada tanggal 20 April 2019 pukul 10.15 di mushola

⁷⁷ Berdasarkan Observasi pada 18 Oktober 2019 di MIN 4 Tulungagung



Gambar 4.4 Pembelajaran dengan Media Alat Peraga

Dari penyampaian diatas, dapat disimpulkan bahwa : ada beberapa pendekatan dan strategi yang harus dimiliki oleh guru Ummi yang sudah merupakan persyaratan dari Ummi pusat, diantaranya;

1. Metode langsung, membaca tanpa dieja atau belajar dengan melakukan secara langsung (learning by doing)
2. Repeation, yaitu, diulang ulang agarv terlihat kekuatan, keindahan dan kemudahannya.
3. Kasih sayang yang tulus, penyampaian materi menggunakan kelembutan seperti seorang ibuk yang mendidik putra putrinya. Nada dalam bacaan diayun ayun seperti dalam buaian seorang ibu.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, membutuhkan keajegan dan kerutinan dalam belajar. Oleh karena itu, MIN 4 Tulungagung memberi jam pembelajaran Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Aning Ifada Lutfi, selaku guru Ummi:

“Ada 3 sesi dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi disini, sesi 1 untuk kelas 1A, 1B, 2A, 2B. Sesi 2 untuk kelas 2C, 3A, 3B. Sesi 3 untuk kelas 4A, 4B, 5A, 5B. Setiap masuk mempunyai 1 jam untuk pembelajaran. Dan dalam seminggu ada 5 kali pertemuan.”⁷⁸

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti, yaitu pembelajaran dilaksanakan 3 sesi dalam setiap harinya. Dan ada 5 kali pertemuan dalam satu minggu.⁷⁹

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan, pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur’an, agar siswa lebih cepat untuk berkembang adalah pembelajaran yang bersifat ajeg dan rutin. MIN 4 Tulungagung memberikan jam pembelajaran Al-Qur’an seminggu 5 kali masuk dan setiap pertemuan ada 1 jam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi, ada penargetan. Seperti yang dijelaskan oleh Choirul Anam M. Pd. I selaku waka kurikulum sekaligus koordinartor Ummi:

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an metode ini ada target untuk siswa-siswa dan seluruh gurunya. Tujuannya agar tidak ada yang ngglendor. Jadi intinya, harapan kami disini, semua target yang ada bisa tuntas.”⁸⁰

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, yaitu, target untuk siswa, berjalan sesuai harapan karena target untuk guru juga berjalan sesuai harapan. Hal ini dibuktikan adanya siswa yang mampu mengikuti munaqasyah dan imtihan.

⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Aning Ifada Lutfi pada tanggal 20 April Pukul 10.15 di Mushola

⁷⁹ Berdasarkan Observasi pada 18 Oktober 2019 di MIN 4 Tulungagung

⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru



Gambar 4.5 Peserta Munaqasyah

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa adanya target ditujukan untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar. Sehingga target yang dimaksudkan selesai tepat waktu.

Target yang dimaksud diatas, salah satunya adalah target untuk pencapaian siswa. Seperti yang disampaikan oleh Zaenal Fanani M.Pd.I selaku kepala madrasah:

“Ada target untuk siswa yaitu, 1 semester 2 jilid , ini untuk siswa lancar. Bagi siswa yang bermasalah untuk bacaan dan hafalannya, diulang-ulang tetapi tetap ditarget oleh gurunya masing-masing. Jadi, nembelnya untu mengulang tadi, ya harus tepat waktu, tidak boleh mundur-mundur.”⁸¹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, pada buku Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi halaman 17. Jadi penargetan merupakan ketetapan dari Ummi Pusat.⁸²

⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenal Panani M.Pd.I, pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.25 di ruang kepala

⁸²Observasi 20 April 2019

Ummi Foundation
TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN UNTUK TPQ (TAHFIDZ JUZ 30)
 UMMI FOUNDATION SURABAYA

SLA	TKG	PROGRAM	HAL. JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. Al Falaq 2. Al Iqra
	2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	3. Al Baqarah 4. Al Ashraf 5. Al Kahf 6. Al An'am 7. Al Arafat 8. Al Baqarah 9. Al Ashraf 10. Al Kahf 11. Al An'am 12. Al Arafat
	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	13. Al Baqarah 14. Al Ashraf 15. Al Kahf 16. Al An'am 17. Al Arafat
	4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	18. Al Baqarah 19. Al Ashraf 20. Al Kahf 21. Al An'am 22. Al Arafat
	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	23. Al Baqarah 24. Al Ashraf 25. Al Kahf 26. Al An'am 27. Al Arafat
	6	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	28. Al Baqarah 29. Al Ashraf 30. Al Kahf 31. Al An'am 32. Al Arafat
III	7	Al Qur'an (Ghorib 1-14)	Juz 1-5	Al Qur'an	90	33. Al Baqarah 34. Al Ashraf 35. Al Kahf 36. Al An'am 37. Al Arafat
	8	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 6-15	Ghorib 15-28	90	38. Al Baqarah 39. Al Ashraf 40. Al Kahf 41. Al An'am 42. Al Arafat
	9	Tapwid 1 (Tapwid 1-10)	Juz 1-15	Ghorib-Tapwid	90	43. Al Baqarah 44. Al Ashraf 45. Al Kahf 46. Al An'am 47. Al Arafat
IV	10	Tapwid 2 (Tapwid 11-20)	Juz 15-30	Ghorib-Tapwid	90	48. Al Baqarah 49. Al Ashraf 50. Al Kahf 51. Al An'am 52. Al Arafat
	11	Pengembangan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tapwid	180	53. Al Baqarah 54. Al Ashraf 55. Al Kahf 56. Al An'am 57. Al Arafat
V	12	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tapwid	180	58. Al Baqarah 59. Al Ashraf 60. Al Kahf 61. Al An'am 62. Al Arafat
	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tapwid	150	63. Al Baqarah 64. Al Ashraf 65. Al Kahf 66. Al An'am 67. Al Arafat

Surabaya, Januari 2013
 Rivaldi M. A. Q. S. S. P.

Ummi Foundation
TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN UNTUK TPQ (TAHFIDZ JUZ 30)
 UMMI FOUNDATION SURABAYA

TKG	PROGRAM	HAL. JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. Al Falaq 2. Al Iqra
2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	3. Al Baqarah 4. Al Ashraf 5. Al Kahf 6. Al An'am 7. Al Arafat 8. Al Baqarah 9. Al Ashraf 10. Al Kahf 11. Al An'am 12. Al Arafat
3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	13. Al Baqarah 14. Al Ashraf 15. Al Kahf 16. Al An'am 17. Al Arafat
4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	18. Al Baqarah 19. Al Ashraf 20. Al Kahf 21. Al An'am 22. Al Arafat
5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	23. Al Baqarah 24. Al Ashraf 25. Al Kahf 26. Al An'am 27. Al Arafat
6	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	28. Al Baqarah 29. Al Ashraf 30. Al Kahf 31. Al An'am 32. Al Arafat
7	Al Qur'an (Ghorib 1-14)	Juz 1-5	Al Qur'an	90	33. Al Baqarah 34. Al Ashraf 35. Al Kahf 36. Al An'am 37. Al Arafat
8	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 6-15	Ghorib 15-28	90	38. Al Baqarah 39. Al Ashraf 40. Al Kahf 41. Al An'am 42. Al Arafat
9	Tapwid 1 (Tapwid 1-10)	Juz 1-15	Ghorib-Tapwid	90	43. Al Baqarah 44. Al Ashraf 45. Al Kahf 46. Al An'am 47. Al Arafat
10	Tapwid 2 (Tapwid 11-20)	Juz 15-30	Ghorib-Tapwid	90	48. Al Baqarah 49. Al Ashraf 50. Al Kahf 51. Al An'am 52. Al Arafat
11	Pengembangan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tapwid	180	53. Al Baqarah 54. Al Ashraf 55. Al Kahf 56. Al An'am 57. Al Arafat
12	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tapwid	180	58. Al Baqarah 59. Al Ashraf 60. Al Kahf 61. Al An'am 62. Al Arafat
13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib-Tapwid	150	63. Al Baqarah 64. Al Ashraf 65. Al Kahf 66. Al An'am 67. Al Arafat

Surabaya, Januari 2013
 Rivaldi M. A. Q. S. S. P.

Gambar 4.6 Daftar Penargetan

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, bagi siswa yang lancar bacaan dan hafalannya ditargetkan 1 semester 2 jilid. Namun, ada beberapa siswa yang bermasalah dalam bacaan dan hafalannya, sehingga untuk siswa yang bermasalah ada penargetan tersendiri.

Siswa yang bermasalah dalam bacaan dan hafalannya meupakan PR khusus bagi guru. seperti yang disampaikan Luthfi Ashar, selaku guru ummi:

“Bagi siswa yang lancar juga ada target dalam 1 jilid. Dalam 1 jilid ada wajib hafalan 3-4 surah. Mulai dari annass sampai al-lail. Selain siswa yang bermasalah dalam bacaan dan hafalannya ada penergetan tersendiri, kami dari guru juga melakukan rapat. Ya, rapat ini dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat, guna

membahas masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Seperti, siswa yang bermasalah, dsb.”⁸³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa setiap siswa ada penarhetan dalam 1 jilid. Setiap ada wajib hafalan 3 surah. Misalnya, jilid 1 hafalan an-nass , al-falaq dan al-ikhlas. Jilid 2 hafalannya al-lhab, an-nasr dan alkafirun, dst. Sampai dengan surah Al-lail. guru-guru melaksanakan rapat, khusus untuk mencari latar belakang sekaligus solusi untuk masalah-masalah dalam pembelajaran Al-Qur’an. Tertama masalah siswa yang bermasalah dalam bacaan dan hafalannya. Rapat ini rutin dilaksanakan setiap harinya.

Seperti yang disampaikan Choirul Anam M.Pd.I , selaku waka kurikulum sekaligus koordinator Ummi:

“Ada beberpapa yang menjadi kendala atau yang menjadi latar belakang siswa bermasalah dalam bacaan dan hafalan, yaiu, karakter anak dan kepedulian orang tua.”⁸⁴
Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, yaitu, siswa

yang latar belakangnya kurang dalam perhatian orang tua seperti orang tuanya merantau keluar negeri, perkembangan bacaan dan hafalannya akan lebih lambat.⁸⁵

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, yang mempengaruhi kelancaran siswa dalam membaca dan menghafal, yaitu :

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Luthfi Ashar pada tanggal 20 April 2019 pukul 10.15 di mushola

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

⁸⁵ Observasi 22 April 2019

1. Karakter anak. Karakter anak disini yang dimaksud adalah, kepribadian siswa. Siswa yang dasarnya susah diatur dan tidak mau diam. Akan menghambat kelancaran bacaan dan hafalannya.
2. Kepedulian orang tua. Kepedulian orang tua adalah dukungan untuk para siswa. Sehingga apa bila orangtua tidak peduli pada proses perkembangan anak maka juga sangat menghambat kelancaran penargetan bagi putra putrinya.

Choirul Anam M. Pd. I selaku waka kurikulum sekaligus koordinator Ummi melanjutkan:

“Adanya buku kendali prestasi siswa, merupakan sarana penghubung bagi guru dan wali murid, sehingga guru dan wali murid sama sama memonitoring perkembangan siswa, baik disekolah maupun dirumah. Kalau orang tua tidak ada kepedulian, ini kan jadi sangat menghambat.”⁸⁶

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa, kepedulian atau dukungan orang tua dapat dilihat dari pengisian buku kendali prsetasi siswa. Buku kendala prestasi yang digunakan sebagai sarana monitoring guru dan orang tua. jika orangtua di rumah tidak peduli terhadap pencapaian bacaan dan hafalan siswa yang telah disampaikan guru dalam buku kendali prestasi, maka kelancaran bacaan dan hafalan siswa akan sangat terhambat.

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

Dari beberapa kendala diatas, ada solusi yang digunakan untuk mengatasinya. Namun solusi pada saetiap anak akan berbeda-beda, seperti yang disampaikan Choirul Anam M. Pd. I, selaku koordinator Ummi:

“Solusi pada setiap siswa akan terus berbeda-beda, karena, setiap anak memiliki masalahnya masing-masing. Jadi kami dari guru setiap hari mnelakukan rapat tadi, ya untuk mebahas solusi pada masing-masing siswa.”⁸⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, solusi untuk setiap masalah pada siswa selalu berbeda-beda. Kegiatan rapat rutin yang dilaksanakan guru guna untuk mebahas solusi ini.

3. Penerapan Pembelajaran Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MIN 4 Tulungagung

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses terjadi secara abstrak. Karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotorik.

Untuk memudahkan penyampaian materi, ada beberapa metode penyamapaian pengajaran. Seperti yang disamapaikan oleh Aning Ifada Lutfi, selaku guru Ummi:

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

“Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran I-Qur’an Ummi, adalah privat individual, klasik individual, klasik baca simak, klasikal baca simak murni. Metode diatas masing-masing mempunyai syarat untuk penggunaannya.”⁸⁸

Dalam metode ummi, juga ada tahap-tahap penyampaian pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh bapak Choirul Anam, M.Pd.I:

“Seperti dalam pembelajaran biasanya, didalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi juga ada tahap-tahap Penyampaian materi, seperti, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman/latihan, dan penutup.”⁸⁹

Hal ini, sesuai dengan penjabaran pada modul sertifikasi guru Ummi pada halaman 9 dan pembelajaran yang dilaksanakan seluruh guru Ummi, mencakup seluruh tahap diatas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa, tahapan-tahap penyampaian pembelajaran,, yaitu

1. Tahap Pembukaan
2. Tahap apersepsi
3. Tahap penanaman konsep
4. Tahap pemahaman/latihan
5. Tahap penutup

Dalam pembelajaran, pencapaian keberhasilan dapat diukur melalui tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan proses

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Aning Ifada Lutfi pada tanggal 20 April; 2019 pada pukul 10.25 di mushola

⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang dicapai. Pada tahap evaluasi kita dapat mengira-ngirkan sebuah keberhasilan. Apabila keberhasilan sudah hampir mencapai titik maksimal, maka kita harus lebih meningkatkannya. Dan apabila keberhasilan masih mencapai titik rendah, maka kita harus, memperbaiki tahap persiapan dan proses penerapannya. Ada beberapa tahapan untuk evaluasi penerapan metode ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung:

a. Pra Munaqasyah

Pra munaqasyah adalah langkah awal sebelum munaqasyah yang sesungguhnya dilaksanakan. Pra munaqasyah ditujukan untuk menyiapkan siswa, sehingga siswa yang mengikuti munaqasyah yang sesungguhnya benar-benar 100% siap dan mampu. Seperti yang disampaikan oleh Lutfi Ashar selaku guru Ummi:

“Pra munaqasyah dilaksanakan 2 kali. Tujuannya untuk menyeleksi kembali, sehingga terlihat siswa yang benar-benar siap untuk munaqasyah yang sesungguhnya. Nanti yang diharapkan pada munaqasyah sesungguhnya, berjalan lancar dan lulus semua.”⁹⁰

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Lutfi Ashar pada tanggal 20 April 2019 pukul 10.15 di mushola

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dalam kegiatan pra munaqasyah yang dilaksanakan sebelum munaqasyah yang sesungguhnya.⁹¹



Gambar 4.7 Pelaksanaan Pra Munaqasyah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pra munaqasyah dilaksanakan 2 kali. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi secara jeli agar pada munaqasyah yang sesungguhnya diikuti oleh siswa yang benar-benar 100% siap dan mampu. Sehingga harapannya, munaqasyah berjalan lancar dan seluruh siswa peserta munaqasyah lulus semua.

b. Munaqasyah

Munaqasyah adalah ujian akhir siswa manakala siswa telah menuntaskan pembelajaran Al-Qur'a metode Ummi mulai dari jilid pembinaan 1 sampai dengan 6

⁹¹ Observasi tanggal

ditambah tadarrus Al-Qur'an gharib dan tajwid. Sebagaimana yang disampaikan Choirul Anam M.Pd.I selaku koordinator Ummi:

“Ujian akhir atau munaqasyah langsung diujikan oleh tim Ummi daerah, jadi ada 5 penguji , itu yang diujikan beda-beda. Penguji 1 menguji tahfidz 1 yaitu hafalan surah-surah pendek. Mulai dari ann-nass samapai dengan al-lail. Penguji 2 menguji tahfidz 2 yaitu hafalan surat-surat panjang. Mulai setelah Al-lail sampai surah an-naba'. Penguji 3 menguji gharib, penguji 4 menguji tajwid dan penguji 5 menguji tartil.”⁹²

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, terdapat 5 penguji yang menguji dalam munaqasyah. Seluruh penguji merupakan dari tim Ummi daerah.⁹³



Gambar 4.8 Pelaksanaan Munaqasyah

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa. Dalam munaqasyah pengujinya bukan lagi dari bapak ibu

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

⁹³ Observasi tanggal 17 Maret 2019

guru. melainkan dari dewan penguji Ummi daerah. Terdapat 5 penguji untuk setiap siswa.

1. Penguji 1, menguji tahfidz 1 (hafalan surah-surah pendek mulai dari An-nass sampai Al-lail)
2. Penguji 2, menguji tahfidz 2 (hafalan surah-surah panjang mulai surah setelah Al-lail sampai dengan surah An-naba')
3. Penguji 3, menguji ghorib. Ghorib adalah bacaan yang perlu penjelasan khusus dikareakan samarnya pembahasan atau kerana peliknya permasalahan baik dari segi huruf lafadz arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur'an. Contoh, imalah, saktah dsb.
4. Penguji 4, menguji tajwid. Tajwid adalah pengucapan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Penguji 5, menguji tartil. Tartil merupakan, cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam munaqasyah tentunya terdapat kendala-kendala yang terjadi, diantaranya disampaikan oleh Choirul Anam selaku koordinator Ummi:

“Ketika munaqasyah berlangsung, ada beberapa hambatan yang muncul, seperti anak menjadi down

terus nge blank, jadi intinya disini yang harus benar-benar disiapkan adalah mental.⁹⁴

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala-kendala dalam munaqasyah terjadi pada mental anak. Saat anak merasa gugup, maka yang terjadi adalah *nge blank* atau lupa terhadap hafalannya.

c. Khataman dan Imtihan

Imtihan merupakan tahap terakhir setelah munaqasyah. Imtihan lebih berat dari pada munaqasyah. Karena imtihan membutuhkan mental yang benar-benar siap. Imtihan disebut juga uji publik. Dalam Imtihan siswa akan diuji langsung oleh orang tua, guru, Ustad Muh. Roghibi dari Ummi Foundation Surabaya langsung. Seperti yang dijelaskan Choirul Anam M.Pd.I selaku Waka Kuriikulum dan Koordinator Ummi:

“Prosesnya Imtihan, begini. Jadi imtihan ini lebih berat ya. Soalnya ini langsung uji publik. Didepan orang banyak yang menghadap ke panggung dan layar. Anak-anak berbaris di panggung dengan memakai nomor dada. Setelah itu, bebas, siapa saja boleh bertanya. Orang tua, guru, dan ada ustad dari Ummi Foundation pusat Surabaya, ustad Muh. Roghibi. Tinggal menunjuk siswa melalui nomor dadanya. Dan siswa harus mampu menjawab. Wali murid dan hadirin yang lain dapat menyimak benar atau salahnya bacaan dan hafalan melalui layar.”⁹⁵

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 pada pukul 09.45 di ruang guru

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, dalam proses imtihan seluru siswa siswi peserta imtihan di tes secara acak dalam sambung ayat Al-Qur'an dan hafalan surah oleh publik. Sehingga seluruh masyarakat sekitar lingkungan sekolah dapat menyaksikan proses imtihan.⁹⁶



Gambar 4.9 Pelaksanaan Imtihan

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa, imtihan disebut juga uji publik. Disaksikan oleh orang tua, para guru, dan Ustad Muh. Roghibi dari Ummi Foundation pusat Surabaya. Seluruh orang yang hadir dalam imtihan, diperbolehkan menunjuk siswa dengan nomor dadanya dan mengujinya. Para hadirin dapat menyimak dengan menggunakan layar yang telah disediakan.

Untuk kriteria penilaian pembelajaran Al-Qur'an metode ummi telah ditetapkan dari ummi pusat seperti yang dijelaskan Choirul Anam, M.Pd.I:

⁹⁶Observasi pada tanggal 2 Mei 2019 dalam kegiatan imtihan MIN 4 Tulungagung.

“Sudah ada dari pusat daftar konversi penilaian, yang dijadikan acuan untuk bapak/ibu guru dalam menilai perkembangan pembelajaran Al-Qur’an siswa.”⁹⁷

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan dalam buku modul sertifikasi halaman 27.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi memiliki daftar konversi penilaian yang dijadikan acuan bapak/ibu guru dalam menilai.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari serangkaian data yang telah penulis paparkan dalam deskripsi data diatas mengenai “Penerapan metode ummi dalam Membaca dan Menfghafal Al-Qur’an Siswa di MIN 4 Tulungagung. Penulis paparkan temuan hasil penelitian dari lapangan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Tahap Persiapan Penerapan metode ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an di MIN 4 Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah 2. Survey 3. Sosialisasi 4. Mempersiapkan tenaga pendidik untuk pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi
2.	Proses Penerapan Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok bahasan Metode ummi

⁹⁷ wawancara dengan Choirul Anam M.Pd.I pada tanggal 20 April 2019 di ruang guru

	Umami dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MIN 4 Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 2. Metode Langsung 3. Repeatation (mengulang-ulang) 4. Kasih Sayang yang Tulus
3	Penerapan Pembelajaran metode ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyampaian pembelajaran 2. Tahap-tahap penyampaian Pembelajaran 3. Pra munaqasyah 4. Munaqasyah 5. Imtihan 6. Daftar konversi penilaian metode Umami